

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU RI Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja dituliskan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatannya dan melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktifitas nasional. Setiap orang lainya di tempat kerja perlu terjamin pula keselamatannya.⁽¹⁾

Upaya pembangunan harus dilandasi dengan wawasan kesehatan dalam arti pembangunan nasional harus memperhatikan kesehatan masyarakat dan merupakan tanggung jawab semua pihak baik Pemerintah maupun masyarakat, di dalam pasal 9 ayat 2 pelaksanaannya meliputi upaya kesehatan perseorangan, upaya kesehatan masyarakat, dan pembangunan berwawasan kesehatan.⁽²⁾

Pekerjaan konstruksi merupakan kompleksitas kerja yang melibatkan bahan bangunan, peralatan, penerapan teknologi, dan tenaga kerja, merupakan sumber terjadinya kecelakaan kerja. Tenaga kerja dibidang industri selaku sumber daya yang dibutuhkan bagi kelanjutan pembangunan, perlu memperoleh perlindungan keselamatan kerja.⁽³⁾

Kecelakaan industri secara umum disebabkan oleh 2 hal pokok yaitu perilaku kerja yang tidak aman (*unsafe actions*) dan kondisi yang tidak aman (*unsafe conditions*). Menurut Suma'mur, penyebab kecelakaan kerja secara umum adalah karena adanya kondisi tidak aman dan tindakan tidak aman dari pekerja. Khusus mengenai *unsafe action* (tindakan tidak aman) ini sangat erat kaitannya dengan faktor manusia atau terjadi karena kesalahan manusia. Pekerja cenderung untuk berperilaku dengan mengabaikan keselamatan walaupun itu sangat berguna untuk kepentingannya sendiri, misalnya dalam melaksanakan tugas, pekerja sering kali tidak mengikuti langkah langkah yang sudah ditetapkan dalam *Standard Operating Procedure* (SOP).⁽⁴⁾

Suatu pekerjaan proyek konstruksi tentunya ingin diselesaikan dengan tepat waktu, namun terkadang aktivitas pekerjaan suatu proyek dapat terganggu dengan berbagai hal, sehingga mengalami keterlambatan waktu penyelesaian. Salah satu penyebab terganggunya atau terhentinya pekerjaan proyek adalah kecelakaan yang mungkin terjadi pada suatu proyek konstruksi.⁽⁵⁾

Berdasarkan data *World Safety* dalam (Suma'mur) 2009, setiap tahun nya terjadi 270 juta kecelakaan kerja. Oleh karena kecelakaan kerja tersebut, tenaga kerja yang meninggal adalah 355.000 orang per tahunnya. Kematian oleh kecelakaan dan penyakit akibat kerja per harinya adalah 5000 orang, 4% *Gross Domestic Product* (GDP) dunia atau US\$ 1.251.353 juta hilang oleh karena membiyaaai cedera kematian dan penyakit.⁽⁶⁾

Berdasarkan informasi pengawasan ketenagakerjaan di Indonesia mengungkapkan pada pertengahan awal tahun 2011, kecelakaan kerja yang timbul adalah 48.511 kasus (Kemenakertrans dan ILO, 2011). PT Jamsostek menyatakan dalam tahun 2012 setiap hari ada 9 pekerja peserta Jamsostek yang meninggal dunia akibat kecelakaan kerja. Menurut Jamsostek dalam Yani (2013) untuk wilayah Sumatera Barat, kasus kecelakaan kerja adalah sebanyak 3.235 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2009-2012, dan tahun 2013 bulan januari hingga mei sebanyak 451 kasus.⁽⁷⁾

Pada saat ini di Kota Padang banyak proyek konstruksi yang sedang berlangsung diantaranya ada proyek konstruksi pembangunan masjid, pembangunan gedung bertingkat akan tetapi potensi bahaya untuk terjadinya kecelakaan kerja rendah disebabkan area kerja kecil dan tenaga kerja sedikit. Sedangkan di Pembangunan pabrik Indarung VI banyak memakai tenaga kerja, alat alat berat dan tidak terlepas dari potensi bahaya yang mempunyai resiko yang tinggi terhadap terjadinya kecelakaan kerja seperti lingkungan kerja yang tidak *railing* pengaman yang membuat pekerja jatuh dari ketinggian, kabel yang terkelupas dan tergenang membuat pekerja kesetrum,tidak adanya pengawalan dan pengawasan terhadap

mobilisasi *crane* membuat *crane* menabrak atau tertabrak kendaraan yang lalu lalang disekitar.⁽⁸⁾

Proyek Indarung VI merupakan proyek pembangunan pabrik semen untuk meningkatkan produksi semen yang dihasilkan PT. Semen Padang . Proyek Indarung VI ditargetkan dapat memproduksi semen sebesar 3 (tiga) juta ton per tahun. Pelaksanaan Proyek Indarung VI memasuki *effective date* atau masa aktif bulan Januari 2014 dan ditargetkan selesai pada tahun 2016. Penanganan Proyek Indarung VI dilakukakn secara swakelola oleh PT. Semen Padang melalui *workshop* dengan kapasitas 2.800 ton per tahun. *Workshop* ini direncanakan akan melaksanakan fabrikasi 4.000 ton dari 9.000 ton yang sebagian lainnya dikerjakan oleh fabricator lokal dan nasional.⁽⁸⁾

Berdasarkan laporan hasil inspeksi *SHE & S* Proyek Indarung VI, lima bulan terakhir di tahun 2015 terdapat 362 temuan, yang isinya 211 temuan *unsafe action*, 119 temuan *unsafe condition* dan 32 temuan untuk pencemaran lingkungan. Temuan *unsafe action* dan *unsafe condition* merupakan temuan paling tinggi dibandingkan dengan pencemaran lingkungan dan *trend* temuan terus meningkat.⁽⁹⁾

Temuan tindakan tidak aman seperti pekerja tidak memakai sarung tangan pada saat bekerja di pengecoran *cooler*, pekerja tidak menggunakan *safety helmet*, pekerja tidak menggunakan *safety hearness* saat bekerja diketinggian, pekerja tidak menggunakan celana panjang pada saat bekerja di *rawmill*, pekerja tidak menggunakan *safety shoes* pada saat bekerja. Sedangkan kondisi tidak aman berupa tidak ada jalur akses turun *scaffolding* ke lokasi *Silo*, lubang galian tidak dipasang *safety line*, pemasangan *scaffolding* miring, sisi pembangunan lantai bertingkat belum dipasang *safety net*, cahaya penerangan kurang pada saat pengecoraan.⁽⁹⁾

Data kecelakaan kerja di Proyek Indarung VI yang dilaporkan pada 4 bulan terakhir ditahun 2015 yaitu *nearmiss* berjumlah 8 kasus, yang disebabkan oleh peralatan berjumlah 8 kasus dan *Lost Time Injury* berjumlah 16 kasus, *first aid* sebanyak 49 kasus.⁽⁹⁾

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan kondisi yang tidak aman (*unsafe conditon*) dan tindakan yang tidak aman (*unsafe action*) dengan terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja di area proyek pembangunan pabrik Indarung VI tahun 2016.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi yang tidak aman (*unsafe condition*) dengan terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja di area proyek pembangunan pabrik Indarung VI tahun 2016?”

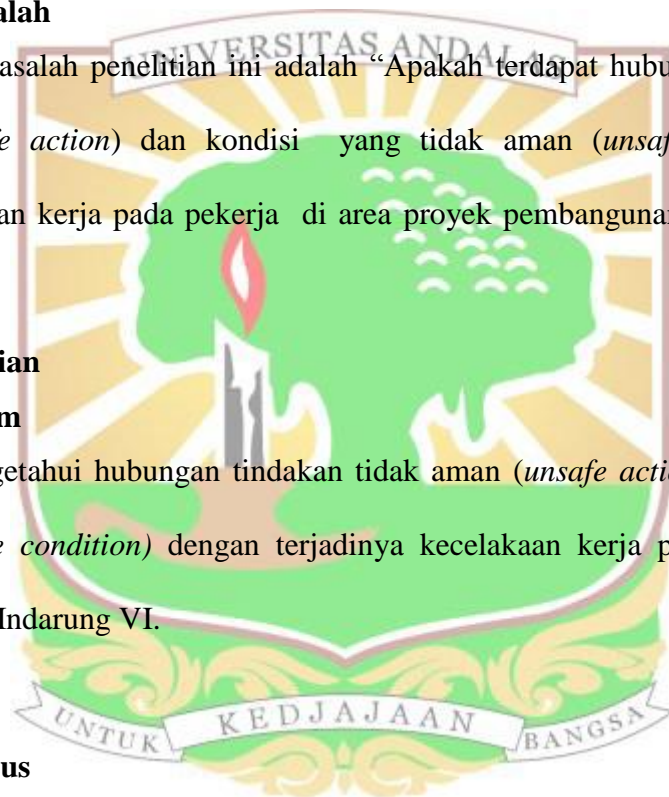
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi yang tidak aman (*unsafe condition*) dengan terjadinya kecelakaan kerja pada perkerja di area Pembangun Pabrik Indarung VI.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi kecelakaan kerja pada pekerja di area pembangunan pabrik Indarung VI.
2. Mengetahui distribusi frekuensi tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja di area pembangunan pabrik Indarung VI.
3. Mengetahui distribusi frekuensi kondisi yang tidak aman (*unsafe condition*) pada pekerja di area pembangunan pabrik Indarung VI tahun.



4. Mengetahui hubungan tindakan tidak aman (*unsafe action*) dengan kecelakaan kerja pada pekerja di area pembangunan pabrik Indarung VI.
5. Mengetahui hubungan kondisi yang tidak aman (*unsafe condition*) dengan kecelakaan kerja pada pekerja di area pembangunan pabrik Indarung VI.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Untuk menambah pengetahuan peneliti dalam melakukan hubungan tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi yang tidak aman (*unsafe condition*) dengan kecelakaan kerja pada pekerja di area pembangunan pabrik Indarung VI.
2. Untuk memberikan kemampuan lebih baik kepada peneliti dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginformasikan data yang diperoleh
3. Sebagai bahan tambahan referensi ilmu kesehatan masyarakat khususnya bidang kesehatan dan keselamatan kerja

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Proyek Indarung VI

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi pihak perusahaan agar lebih memperhatikan tindakan dan kondisi yang aman pada setiap pekerja serta dapat melakukan tindakan pencegahan kecelakaan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan keilmuan dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja terutama tindakan dan kondisi yang tidak aman bagi pekerja dengan terjadinya kecelakaan kerja .

c. Bagi Tenaga Kerja

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai tindakan dan kondisi yang aman dalam melakukan pekerjaan serta dapat mencegah kecelakaan kerja terkait tindakan dan kondisi yang tidak aman.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam membuat karya tulis ilmiah khususnya yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja sehingga ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dapat diaplikasikan

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Area Pembangunan Pabrik Indarung VI PT Semen Padang untuk melihat hubungan tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi yang tidak (*unsafe condition*) dengan kecelakaan kerja pada pekerja proyek Indarung VI tahun 2016. Faktor faktor yang ingin diteliti yaitu *unsafe action* dan *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja

